
OPTIMALISASI PERAN INTELIJEN GUNA MENGANTISIPASI KERAWANAN MARITIM DALAM RANGKA MENDUKUNG OPERASI KEAMANAN LAUT DI WILAYAH KERJA LANAL BIAK

Wawan Triyono, S.T¹, DR. Bambang Irwanto, S.Tr.Han., M.M², Sukarno Effendi, S.M.³

Strategi Operasi Laut, Sekolah Staf dan Komando Angkatan Laut, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: ¹triyonowawan35@gmail.com, ²bambang_irwanto@seskoal.ac.id, ³sukarno.effendi@gmail.com

ABSTRAK

Wilayah kerja Lanal Biak sebagian besar merupakan wilayah perairan dan secara geografi berbatasan langsung dengan negara Palau dan Philipina memiliki potensi ancaman dan kerawanan maritim cukup beragam berupa *illegal fishing*, *illegal oil*, *illegal logging*, serta penyelundupan barang terlarang (miras, senjata, narkoba), dan *trans national crime*, sehingga peran intelijen memiliki nilai strategis dan vital. Intelijen merupakan badan/alat yang digunakan untuk menggerakkan kegiatan-kegiatan intelijen sesuai dengan fungsinya, berupa penyelidikan, pengamanan dan penggalangan. Kemampuan peran intelijen Lanal Biak dalam menyediakan informasi dan data intelijen dinilai masih belum optimal oleh karena beberapa permasalahan yaitu kurangnya jumlah dan kemampuan personil intelijen, terbatasnya peralatan matsus dan sarpras pendukung serta belum berjalannya pengembangan fungsi intelijen oleh Posal. Oleh karena itu, perlu dilakukan penulisan Taskap ini dengan metode deskriptif naratif dan pendekatan kualitatif berdasarkan pengalaman penugasan dan referensi terkait serta menggunakan metode analisis SWOT. Pemecahan masalah dirumuskan dalam kebijakan, strategi dan upaya yang perlu diimplementasikan sehingga peran intelijen Lanal Biak dapat lebih optimal dalam menyediakan informasi dan data intelijen kerawanan maritim secara akurat, cepat, dan aktual bagi unsur opskamla di wilayah kerja Lanal Biak. Dengan penambahan jumlah dan kemampuan personel intelijen serta pemenuhan peralatan matsus dan sarpras pendukung kerja melalui regulasi, edukasi dan koordinasi serta berjalannya fungsi intelijen oleh Posal dengan membekali kemampuan serta kerjasama dengan masyarakat maritim diharapkan peran intelijen Lanal Biak dapat berjalan dengan optimal.

Kata kunci : *Informasi dan data intelijen, Kerawanan maritim, Operasi Keamanan Laut, Peran Intelijen.*

ABSTRACT

Biak Naval Base work area is mostly water territory and geographically is one of the border areas both Palau and Philippines that has potential threats and maritime vulnerabilities which are quite diverse in the form of illegal fishing, illegal oil, illegal logging, and smuggling of prohibited goods (liquor, weapons, drugs), and transnational crime so that the intelligence role has strategic value and vital. Intelligence is an agency/tool used to mobilize intelligence activities in accordance with their functions, whether in the form of investigation, security or fundraising. The capability of Biak Indonesian Naval Base intelligence role in providing information and intelligence data is considered to be still not optimal due to several problems, namely the lack of number and ability of intelligence personnel, limited matsus equipment and supporting infrastructure and the inability to develop intelligence functions by Naval Unit (Posal). Therefore, it is necessary to write this task using a narrative descriptive method and a qualitative approach based on assignment experience and related references and using the SWOT analysis method. Solving the problem is formulated in policies, strategies and efforts that need to be implemented so that the intelligence role of Lanal Biak can be more optimal in providing accurate, fast and actual information and intelligence data on maritime vulnerabilities for elements of the security and security forces in Biak Naval Base work area. With the addition of the number and capabilities of intelligence personnel and the fulfillment of matsus equipment and supporting infrastructure through regulation, education and coordination as well as the operation of the intelligence function by Naval Unit by providing capabilities and cooperation with the maritime community, it is hoped that Biak Naval Base intelligence role can run optimally.

Keywords: *Intelligence information and data, Maritime Vulnerability, Maritime Security Operations, Intelligence Role.*

1. PENDAHULUAN

TNI Angkatan Laut sebagai komponen utama pertahanan negara di laut berkewajiban untuk menjaga kedaulatan negara dan integritas wilayah NKRI, mempertahankan stabilitas keamanan di laut, serta melindungi sumber daya alam di laut dari berbagai bentuk gangguan keamanan dan pelanggaran hukum di wilayah perairan yurisdiksi nasional Indonesia. Dengan cakupan wilayah kerja yang luas serta aspek geografi yang langsung berbatasan dengan dua negara tetangga yaitu negara Palau dan Philipina di Samudera Pasifik memiliki potensi ancaman dan kerawanan maritim yang cukup beragam berupa *illegal fishing*, *illegal oil*, *illegal logging*, serta penyelundupan barang terlarang (miras, senjata, narkoba), dan *trans national crime*. Dengan demikian berbagai kerawanan maritim tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius sehingga peran Intelijen Lanal Biak sangat dibutuhkan guna menyediakan informasi dan data intelijen untuk mengantisipasi kerawanan maritim dalam rangka mendukung operasi keamanan laut. Peran intelijen Lanal Biak memiliki nilai strategis yang harus dioptimalkan melalui kebijakan, strategi dan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan.

Belum optimalnya peran intelijen Lanal Biak dalam mengantisipasi kerawanan maritim di wilayah kerjanya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya jumlah personel intelijen yang terbatas, kualitas atau kemampuan personel intelijen dalam menjalankan peran dan tugasnya masih terbatas, serta kurangnya peralatan

material khusus (almatsus) dan sarana prasarana dalam mendukung kegiatan intelijen di lapangan. Permasalahan lain yang mempengaruhi *outcome* kinerja kegiatan intelijen Lanal Biak adalah belum optimalnya pengembangan dan implementasi fungsi intelijen Posal jajaran Lanal Biak. Permasalahan-permasalahan tersebut berimplikasi pada belum optimalnya peran intelijen Lanal Biak dalam mengidentifikasi potensi kerawanan dan ancaman maritim di wilayah kerja Lanal Biak. Permasalahan yang menjadi penyebab masih belum optimalnya peran Intelijen Lanal Biak tersebut perlu dilakukan pemecahan masalah melalui perumusan kebijakan, strategi dan upaya serta metode yang dapat diimplementasikan antara lain regulasi, edukasi, koordinasi dan kerja sama.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif naratif dengan pendekatan kualitatif berdasarkan pengalaman penugasan di Lanal Biak, pengumpulan data, informasi, dan referensi terkait serta studi kepustakaan. Selanjutnya dalam menentukan kebijakan yang telah ditetapkan, perlu dijabarkan melalui strategi yang tepat, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lanal Biak dalam perannya sebagai pangkalan yang memiliki fungsi dukungan 5 R yaitu *rebase, replenishment, repair, rest and recreation* terhadap kekuatan laut di daerah operasi atau *deployment forces position*, memiliki arti penting dalam menunjang tugas operasi keamanan laut yang dilaksanakan KRI dan pesawat udara. Untuk mengoptimalkan peran Intelijen Lanal Biak guna mengantisipasi kerawanan maritim dalam rangka mendukung operasi keamanan laut maka perlu adanya dasar-dasar pemikiran yang dapat mengarahkan perannya sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Landasan pemikiran dan teori-teori pendukung digunakan sebagai dasar pembahasan dalam pemecahan permasalahan agar optimalisasi peran intelijen Lanal Biak dapat tercapai.

Undang-Undang RI No. 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia, Pasal 9 menjelaskan bahwa TNI Angkatan Laut mempunyai tugas:

- 1) Melaksanakan tugas TNI matra laut di bidang pertahanan;
- 2) Menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan internasional yang telah diratifikasi;
- 3) Melaksanakan tugas diplomasi Angkatan Laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang ditetapkan oleh pemerintah;

- 4) Melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra laut; dan

- 5) Melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut.

Peran Intelijen TNI Angkatan Laut secara umum adalah melakukan upaya, pekerjaan, kegiatan untuk deteksi dini dan mengembangkan sistem peringatan dini dalam rangka pencegahan, penangkalan dan penanggulangan terhadap setiap hakekat ancaman yang kemungkinan timbul dan dapat mengganggu stabilitas nasional. Satuan Intelijen Lanal Biak secara khusus memberikan masukan serta saran kepada pimpinan tentang perkembangan keadaan maritim berdasarkan data dan informasi intelijen melalui rangkaian kegiatan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan. Selanjutnya dengan data dan informasi intelijen tersebut, pimpinan dapat menentukan kebijakan dan keputusan pada aspek operasi maupun kepentingan lainnya.

Tugas Lanal Biak yaitu menyelenggarakan dukungan logistik secara terbatas dan administrasi bagi unsur-unsur Koarmada III dan unsur-unsur TNI Angkatan Laut lainnya, menegakkan hukum dan menjaga keamanan wilayah laut sesuai ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut (Dawilhanla) di wilayah kerja Lanal Biak. Sementara didalam struktur organisasi Lanal Biak, Staf Intelijen merupakan unsur pembantu Pimpinan yang bertugas

membantu Komandan Lanal Biak dalam merumuskan dan mengembangkan serta mengimplementasikan kegiatan di bidang Intelijen maritim diantaranya melaksanakan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan.

Daftar Sarana Pendukung Intelijen lainnya

N O	JENIS SARANA	JUMLAH	TAHUN PEMBUATAN	KONDISI	KET
1.	Mobil	-	-	-	Tidak ada
2.	Motor	2 unit	2016	60 %	Rusak Ringan
3.	Safe house	Nihil	-	-	-
4.	Senjata /Pistol	5 Pucuk	2019	99 %	Baik
5.	Speed	Nihil	-	-	Tidak ada

Stabilitas keamanan laut akan terwujud apabila laut terbebas dari segala bentuk ancaman dan pelanggaran sehingga aktifitas di dan lewat laut dapat berjalan normal. Dengan kondisi Intelijen Lanal Biak saat ini dihadapkan dengan permasalahan yang ada berimplikasi pada peran intelijen Lanal Biak tidak berjalan optimal sehingga penyediaan data dan informasi intelijen kerawanan maritim yang dibutuhkan gelar operasi dalam rangka melaksanakan operasi keamanan laut tidak berjalan efektif dan efisien. Beberapa implikasi yang timbul akibat kondisi saat ini antara lain:

- a. Terbatasnya jumlah personel intelijen dan rendahnya kualitas

personel intelijen Lanal Biak berpengaruh pada belum optimalnya kemampuan Lanal Biak dalam mengantisipasi kerawanan maritim di wilayah kerjanya.

- b. Keterbatasan peralatan matus dan sarana pendukung intelijen lainnya yang dimiliki Lanal Biak mempengaruhi keterbatasan kemampuan kegiatan intelijen maritim dalam menyediakan data dan informasi intelijen secara cepat dan akurat guna mendeteksi dini terhadap kerawanan maritim di wilayah kerja Lanal Biak.

c. Masih rendahnya pengembangan dan belum berjalannya implementasi fungsi intelijen oleh Posal-posal jajaran Lanal Biak dalam memberikan informasi dan data intelijen berdampak pada minimnya kemampuan mengantisipasi kerawanan maritim.

- d. Kemampuan mengantisipasi kerawanan maritim yang belum optimal berpengaruh pada terbatasnya dukungan terhadap penyelenggaraan operasi keamanan laut di wilayah kerja Lanal Biak sehingga gelar operasi belum dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berdasarkan dampak kondisi saat ini dengan implikasi variabel pertama terhadap variabel kedua dan variabel kedua terhadap variabel ketiga maka timbul persoalan yang harus dipecahkan yaitu:

a. Kurangnya jumlah dan kualitas personil Intelijen Lanal Biak, berdasarkan data Daftar Susunan Personel yang mengawaki Sintel Lanal Biak saat ini belum terpenuhi sesuai yang diharapkan, sehingga hal ini sangat mempengaruhi kinerja dalam bidang Intelijen yang akan menimbulkan permasalahan diantaranya:

- 1) Belum optimalnya peran intelijen Lanal Biak dalam monitoring wilayah maritim yang menjadi tugas Lanal Biak.
- 2) Belum optimalnya peran intelijen Lanal Biak dalam melaksanakan kegiatan pengumpulan informasi dan data intelijen kerawanan maritim dalam rangka mendukung operasi keamanan laut di wilayah kerja Lanal Biak.

b. Sarana prasarana pendukung kegiatan intelijen yang belum didukung sepenuhnya. Berdasarkan data sarana prasarana pendukung yang dimiliki Sintel Lanal Biak saat ini masih kurang dari yang diharapkan. Sintel Lanal Biak membutuhkan almatsus dan sarana prasarana yang mampu mendukung kegiatan bidang intelijen guna pengumpulan informasi dan data intelijen kerawanan maritim yang ada di wilayah kerja Lanal Biak. Disamping itu guna mendukung pergerakan/mobilitas

yang tinggi di lapangan, personel intelijen Lanal Biak memerlukan sarana alat transportasi berupa kendaraan, alpung atau *speed* dimana saat ini pergerakan personel intelijen Lanal Biak menggunakan sarana pribadi dengan kemampuan yang terbatas. Dengan belum terpenuhinya sarana prasarana tersebut menyebabkan *mobilitas* personel di wilayah perairan menjadi lambat yang berpengaruh terhadap kecepatan, ketepatan data dan informasi yang didapatkan oleh personel intelijen. Disamping itu dihadapkan dengan kondisi wilayah kerja Lanal Biak (Papua) yang masih rawan terhadap aktifitas simpatisan KKB Papua, satuan intelijen Lanal Biak membutuhkan sarana prasarana pendukung yang memadai sehingga dapat menjamin keamanan dan keselamatan personil dalam kegiatannya.

c. Masih kurangnya pengembangan dan implementasi fungsi Intelijen oleh Posal-posal jajaran Lanal Biak. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kontribusi informasi dan data intelijen yang diberikan tentang kerawanan maritim yang *up to date* oleh Posal-posal jajaran Lanal Biak kepada Satuan Intelijen Lanal Biak berkaitan dengan aktifitas maritim di wilayah kerja Posal.

Kondisi peran intelijen Lanal Biak yang belum optimal berdampak pada belum mampunya menyediakan informasi dan data intelijen maritim yang cepat dan akurat dalam rangka mendukung operasi keamanan laut di wilayah kerja Lanal Biak. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor eksternal maupun faktor internal. Kondisi geografis perairan yang menjadi bagian dari wilayah kerja Lanal Biak yang luas serta menjadi jalur penghubung wilayah Papua, tidak menutup kemungkinan mendorong para pelaku pelanggaran atau tindak pidana di laut melakukan aksinya dengan memanfaatkan lemahnya pengawasan maupun minimnya kegiatan operasi keamanan laut yang dilaksanakan oleh unsur gelar operasi. Disamping itu roda perputaran ekonomi di wilayah Papua yang sebagian besar memanfaatkan jalur laut dapat dijadikan peluang bagi pelaku pelanggaran atau tindak pidana di laut untuk mendapat keuntungan yang lebih besar khususnya di jalur perairan yang menghubungkan wilayah Papua pedalaman.

Peran Intelijen TNI Angkatan Laut secara umum adalah melakukan upaya, pekerjaan, kegiatan untuk deteksi dini dan mengembangkan sistem peringatan dini dalam rangka pencegahan, penangkalan dan penanggulangan terhadap setiap hakekat ancaman yang kemungkinan timbul dan dapat mengganggu stabilitas nasional. Satuan Intelijen Lanal Biak secara khusus memberikan masukan serta saran tentang perkembangan keadaan

maritim berdasarkan data dan informasi intelijen kepada pimpinan melalui rangkaian kegiatan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan. Selanjutnya dengan informasi dan data intelijen yang ada, pimpinan dapat menentukan kebijakan dan keputusan pada aspek operasi maupun kepentingan lainnya.

Demikian juga dengan peran Intelijen Lanal Biak yang merupakan kegiatan untuk pengumpulan informasi dan data intelijen yang berhubungan dengan kerawanan, ancaman dan pelanggaran di wilayah kerja Lanal Biak serta peran Posal-posal jajaran Lanal Biak (Posal Serui dan Posal Mapia) dalam pengembangan dan implementasi fungsi Intelijen. Dengan peningkatan kuantitas dan kualitas personel intelijen, pemenuhan kebutuhan almatsus dan sarana prasarana pendukung kerja intelijen serta pengembangan fungsi intelijen oleh Posal-posal diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peran Intelijen Lanal Biak dalam mengantisipasi kerawanan maritim dengan menyediakan informasi dan data intelijen secara cepat, akurat sehingga dapat mendukung operasi keamanan laut di wilayah kerja Lanal Biak.

Indikator keberhasilan dalam optimalisasi peran intelijen Lanal Biak apabila dikaitkan dengan teori intelijen bahwa intelijen sebagai informasi atau produk, intelijen sebagai kegiatan dan intelijen sebagai organisasi. Intelijen memiliki tiga wujud (*trinity*) yaitu sebagai pengetahuan (*knowledge*), sebagai kegiatan (*activity*), untuk organisasi intelijen dibentuk atas kegiatan yang harus dilakukan,

melalui teori tersebut menjadikan dasar pemikiran bahwa intelijen harus mempunyai organisasi dan personel pengawak yang melaksanakan kegiatan dibidang penyelidikan, pengamanan dan penggalangan. Oleh karena itu intelijen Lanal Biak dalam perannya harus mampu menyajikan informasi dan data intelijen maritim secara cepat, akurat dan *up to date* kepada pimpinan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat mendukung gelar operasi dalam melaksanakan operasi keamanan laut di wilayah kerja Lanal Biak secara optimal, dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- a. Terpenuhiya kualitas personel intelijen Lanal Biak yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki *sense of intelligence* atau naluri intelijen yang tinggi dalam melaksanakan fungsi meliputi kegiatan penyelidikan, pengamanan dan penggalangan serta terpenuhiya jumlah personel sebagai pengawak organisasi sesuai DSP yang diharapkan. Disamping itu personel intelijen Lanal Biak dapat diawaki oleh personel TNI AL yang telah melalui pendidikan/kursus/pelatihan bidang intelijen dan telah bersertifikat kualifikasi intelijen.
- b. Terpenuhiya kebutuhan matus intelijen yaitu alat deteksi suara, video, GPS *tracking*, teropong yang

terintegrasi dengan kamera sehingga dapat membantu kegiatan pengumpulan data, serta terpenuhiya sarana pendukung (sarana transportasi) yang dapat membantu mobilitas pergerakan personel intelijen Lanal Biak di lapangan.

- c. Terciptanya pengembangan dan implementasi fungsi intelijen oleh Posal-posal jajaran Lanal Biak sebagai kepanjangan tangan Lanal Biak dalam membantu pengumpulan informasi dan data intelijen di wilayah kerja Posal masing-masing dengan cepat dan akurat.
- d. Terwujudnya kemampuan Lanal Biak dalam mengantisipasi ancaman maritim dan mampu mendukung operasi keamanan laut di wilayah kerjanya dengan lebih optimal.

Wilayah kerja Lanal Biak meliputi perairan Kabupaten Biak Numfor, Kabupaten Supiori, Kabupaten Kepulauan Yapen dan Kabupaten Waropen dimana perairan tersebut selain merupakan jalur penghubung antar Pulau-pulau di Papua juga merupakan salah satu perairan wilayah perbatasan dengan negara tetangga yaitu Papua dan Philipina tepatnya di perairan Samudera Pasifik. Melihat luasnya wilayah perairan yang menjadi tanggung jawab Lanal Biak dan tingginya frekuensi masyarakat lokal maupun pelaku usaha yang memanfaatkan jalur laut sebagai aktifitas kehidupan sehari-harinya dalam kegiatan perekonomian

menjadikan perairan di wilayah kerja Lanal Biak sangat vital serta perlu terjaga keamanannya. Wilayah perairan yang menjadi bagian wilayah kerja Lanal Biak memiliki potensi kerawanan atau ancaman maritim. Oleh karena itu TNI Angkatan Laut dalam hal ini Lanal Biak berkewajiban melakukan upaya pencegahan dini terhadap berbagai kerawanan atau ancaman yang ada.

Untuk mendorong upaya meningkatkan dalam mengantisipasi serta mengatasi berbagai kerawanan dan ancaman maritim yang potensial yang terjadi di perairan wilayah kerja Lanal Biak tersebut maka peran intelijen Lanal Biak sangat dibutuhkan guna menyediakan informasi dan data intelijen maritim yang dibutuhkan oleh satuan operasi. Upaya meningkatkan peran Intelijen Lanal Biak saat ini perlu langkah-langkah pemecahan masalah berdasarkan pada landasan pemikiran berupa peraturan perundang-undangan dan teori-teori yang berhubungan dengan memanfaatkan peluang yang terdapat dalam faktor eksternal maupun faktor internal. Pemecahan masalah mulai dari perumusan kebijakan, strategi yang dijadikan acuan dalam merumuskan strategi guna memecahkan permasalahan yakni pemenuhan dan meningkatkan kemampuan personel intelijen, pemenuhan sarana dan prasarana dukungan almatsus intelijen serta meningkatkan pengembangan fungsi intelijen oleh Posal-posal jajaran Lanal Biak, sehingga dapat berkontribusi dalam mengantisipasi kerawanan maritim di wilayah kerja Lanal Biak. Hal tersebut

diperlukan strategi, dimana setiap strategi mengandung unsur-unsur *ends* (tujuan), *means* (sarana) dan *ways* (cara) sebagai pedoman dan upaya dilakukan oleh satuan intelijen Lanal Biak dalam mengoptimalkan perannya.

Dalam menjawab permasalahan yang dihadapi untuk mengoptimalkan peran Intelijen Lanal Biak guna mengantisipasi kerawanan maritim dalam rangka mendukung operasi keamanan laut perlu dirumuskan kebijakan. Rumusan kebijakan tersebut sebagai keputusan strategis untuk mengarahkan semua langkah yang perlu dilaksanakan guna meningkatkan peran Intelijen Lanal Biak yang berpedoman dengan peraturan dan perundang-undangan serta teori yang digunakan di atas maka dirumuskan kebijakan untuk memecahkan permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut : yaitu: **“Terwujudnya optimalisasi peran Intelijen Lanal Biak melalui Pemenuhan kuantitas dan peningkatan kualitas personel intelijen, pemenuhan kebutuhan Almatsus dan sarana prasarana pendukung kerja intelijen serta pengembangan dan implementasi fungsi intelijen oleh Posal guna mengantisipasi kerawanan maritim dalam rangka mendukung operasi keamanan laut di wilayah kerja Lanal Biak”**.

4. KESIMPULAN

Dari pembahasan tentang optimalisasi peran intelijen guna mengantisipasi kerawanan maritim dalam rangka mendukung operasi

keamanan laut di wilayah kerja Lanal Biak dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Penambahan jumlah personel intelijen dan peningkatan kemampuan personel intelijen Lanal Biak perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peran intelijen dalam mendukung kegiatan pengumpulan informasi dan data intelijen guna mengantisipasi kerawanan maritim dalam rangka mendukung operasi keamanan laut di wilayah kerja Lanal Biak dengan optimal.

b. Pemenuhan peralatan matsus dan sarana prasarana pendukung kerja intelijen Lanal Biak perlu dilakukan, sehingga kecepatan serta ketepatan dalam kegiatan pengumpulan informasi dan data intelijen maritim di wilayah kerja Lanal Biak dapat ditingkatkan.

c. Pengembangan dan implementasi kemampuan fungsi intelijen oleh Posal-posal jajaran Lanal Biak perlu ditingkatkan khususnya dalam memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan tentang intelijen, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam menyediakan informasi dan data intelijen maritim di wilayah kerja Posal.

5. REFERENSI

A. Buku dan Barang Cetakan.

- Abdulsyani. (1994). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, Bumi Aksara : Jakarta.
- Abram N. Shulsky dan Gary J. Schmitt, *Silent Warfare*, (2002), *Understanding The World of Intelligence 3rd Edition*, Whashington D.C, Brassey's Inc, hal
- Alfred Thayer Mahan, *The Influence of Sea Power upon History*, 1660–1783. ed.1. (London:Cambridge University, 1889), hlm.16
- Fredy Rangkuti (2015), *Analisis SWOT*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- International Maritime Organization (IMO). (2021). *Annual Report of the International Maritime Organization*. London
- Kuncoro Arry Prasetyo, (2019), *Jurnal Strategi Pertahanan Laut | Volume 5 Nomor 1 Hal 42*
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (1994), Balai Pustaka, Jakarta, hal. 800
- Keputusan Kasal Nomor Kep/3870/XI/ 2022 tentang Penataan Gelar dan Klasifikasi serta Batas Wilayah Kerja Pangkalan TNI Angkatan Laut tanggal 29 November 2022
- Kreitner, R dan Angelo, K. (2014). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat Jakarta. Hal 14
- Le Miere, C. (2014). *Maritime Diplomacy in the 21st Century: In Maritime Diplomacy in the 21st Century*. London: Routledge
- Lutz Feldt, Dr. Peter Roell, Ralph D. Thiele. 2013. *Maritime Security – Perspectives*

- for a Comprehensive Approach. (Berlin: Institut für Strategie- Politik- Sicherheits- und Wirtschaftsberatung ISPSW, 2013)
- Organisasi dan Prosedur (Orgaspros) Lanal Biak, 2022
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Komunitas Intelijen Daerah
- Saut.L.J.T Panjaitan, S.E.,(2018), Optimalisasi Peran Intelijen Lantamal IV guna Meningkatkan Operasi Keamanan Laut di Wilayah Selat Malaka dan Singapura dalam rangka Mendukung Tugas TNI AL, Pasis Dikreg 56 Seskoal; Jakarta.
- Sarwono, S. W. (2007). Teori-Teori Psikologi Sosial, Cetakan Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sondakh, Bernard Kent, (2004). Pengamanan Wilayah Laut Indonesia, Jurnal Hukum Internasional, Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Jakarta.
- Undang Undang RI Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara
- Undang Undang RI No. 34 Tahun, 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2011 tentang Intelijen Negara
- Virgaus, Ahmad (2020), Peran Intelijen TNI Angkatan Laut dalam Pemberantasan Tindak Pidana di Laut, Jurnal Ilmiah Galuh Justisi, Fakultas Hukum Universitas Galuh, Jakarta.
- Winardi (1996), Pengantar Manajemen Penjualan, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, hal. 363
- B. Website
- <http://www.tni.mil.id/view-24616>, Pangarmatim: Peran Lantamal Sangat Penting Dalam Tugas Pokok TNI AL. Dipetik Agustus 2017, dari Markas Besar Tentara Nasional Indonesia (Mabes TNI):
- <https://infopublik.id/kategori/nasional-politik-hukum/536260/9-program-prioritas-pembangunan-tni-al>, Yudi Rahmat. Info Republik.9 Program Prioritas Pembangunan TNI AL. Diakses Pada 2 Juli 2023.
- <https://setkab.go.id/menju-indonesia-sebagai-negara-poros-maritim/>, 21 Oktober 2014, Indriata Hardiana, "Menuju Indonesia Sebagai Negara Poros Maritim", dalam, diakses tanggal 09 Juli 2023